

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang (Studi Kasus Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo)

M. Sirajudin^{1✉}, Mulyati², Rizky Ramadhan³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama usaha, jam operasional, dan kualitas produk terhadap penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode regresi linier berganda. Sampel berjumlah 30 responden, diambil melalui teknik sampling jenuh dari populasi pelaku usaha depot air isi ulang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu lama usaha, jam operasional, dan kualitas produk, secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap penghasilan UMKM. Di antara ketiganya, kualitas produk memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan pendapatan. Temuan ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek umum, serta menyoroti pentingnya kualitas dan efisiensi operasional dalam konteks lokal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan strategis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengembangan usaha air minum isi ulang yang berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Lama Usaha, Jam Operasional, Kualitas Produk, Penghasilan

Abstract

This study aims to analyze the effect of business duration, operating hours, and product quality on the income of MSMEs operating refillable drinking water depots in Woja, Dompu, and Pajo Districts, Dompu Regency. A quantitative approach was used, applying multiple linear regression analysis. The sample consisted of 30 respondents selected using a saturated sampling technique from the population of refillable water depot entrepreneurs. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS version 21. The results indicate that business duration, operating hours, and product quality have a significant influence on MSME income both partially and simultaneously. Among these variables, product quality has the most dominant effect. The novelty of this study lies in its empirical, locally grounded approach, filling the gap left by previous studies that focused more broadly. These findings offer strategic insights for MSME actors and local policymakers in formulating sustainable development strategies for the refillable water business sector.

Keywords: MSMEs, Business Duration, Operating Hours, Product Quality, Income

Copyright (c) 2025 M. Sirajudin

✉ Corresponding author :

Email Address : msirajudin42@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sangat membutuhkan air dalam kehidupannya, karena air merupakan salah satu sumber kehidupan yang banyak fungsi dan gunanya. Bahkan air bisa digolongkan dalam kebutuhan primer dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Salah satu diantaranya adalah sebagai air mineral ataupun air minum. Air mineral tentunya sangatlah menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia, sebab dari semua hal yang diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan manusia air dikategorikan sebagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Air merupakan salah satu sumber daya yang memiliki fungsi sangat vital bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di muka bumi.

Untuk itu air perlu dilindungi agar dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. (Manurung & Hasoloan, 2020).

Kebutuhan air juga semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Tingginya tingkat pencemaran air menjadi salah satu masalah dalam pengolahan air. Berbagai macam upaya dilakukan terus menerus untuk. Menurut Asnelly et al., (2019), air adalah sumber daya alam yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan merupakan unsur utama dalam setiap sistem lingkungan hidup, baik bagi manusia, tanaman, hewan dan juga bagi pertanian, industri dan bagi keseimbangan. Air sangat berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi “Bumi dan air kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Secara teoritis kesediaan air di bumi ini jumlah atau volumenya tidak bertambah. Dengan kata lain, kuantitas sumber daya air di bumi adalah tetap. Total volume air di bumi adalah sekitar 1,4% milyar kilometer kubik, yang terdiri dari 97,3% air laut dan 2,7% air tawar yang terdapat didarat (37,8 juta kilometer kubik) yang berbentuk lapisan es di gunung-gunung dan gletser (77,3%), air tanah serapan 22,4%, air danau dan rawa-rawa 0,35%, uap air di atmosfer bumi 0,04% serta air sungai 0,01% (Salim, 1991).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah depot air minum isi ulang. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi air minum yang bersih, praktis, dan terjangkau. Di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo, Nusa Tenggara Barat, pertumbuhan depot air minum isi ulang menjadi fenomena yang menarik. Masyarakat mulai beralih dari penggunaan air sumur atau PDAM ke air minum isi ulang karena dianggap lebih praktis dan ekonomis. Namun, meskipun jumlah depot air minum isi ulang meningkat, tidak semua pelaku usaha mampu mempertahankan dan meningkatkan penghasilannya. Variasi penghasilan yang signifikan di antara pelaku usaha menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut.

Industri depot air minum isi ulang di Indonesia terus berkembang. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 78.378 depot air minum di Indonesia, namun hanya 53.261 yang memenuhi standar Higienitas Sanitas Pangan (HSP), dan hanya 1.755 yang memiliki Sertifikat Layak Higienis dan Sanitasi (SLHS) [2]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun industri ini berkembang pesat, masih banyak depot yang belum memenuhi standar kualitas dan kebersihan yang ditetapkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan depot air minum isi ulang Dambujai dan Manuhuttu (2020), dalam penelitiannya di Kota Merauke menemukan bahwa pendapatan usaha depot air minum isi ulang menguntungkan, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 9.368.025 per bulan. Analisis revenue cost ratio (R/C) menunjukkan nilai R/C sebesar 2, yang berarti usaha ini layak untuk dijalankan.

Mulyawan et al. (2018) meneliti kemampuan ekspansi depot air minum isi ulang MitRO di Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan depot tersebut dapat dikatakan baik, dan strategi perusahaan yang digunakan adalah strategi pertumbuhan dengan cara melakukan ekspansi bisnis serta strategi fokus biaya dengan menciptakan produk pada harga rendah. Dalam konteks depot air minum isi ulang, beberapa penelitian mulai mengarahkan fokusnya pada isu kualitas air dan teknologi pengolahan.

Penelitian oleh Haris et al. (2021), menggarisbawahi bahwa keberhasilan depot air minum sangat bergantung pada kualitas air hasil olahan, efisiensi alat filtrasi, dan biaya operasional harian. Selain itu, keberadaan perizinan resmi serta kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan kebersihan depot juga menjadi faktor yang tidak kalah penting.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kajian umum tanpa membedah secara khusus sektor depot air minum isi ulang dalam skala lokal. Sebagian besar studi yang ada juga dilakukan di wilayah perkotaan besar atau daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, sehingga kurang merepresentasikan kondisi spesifik UMKM di daerah semi-perkotaan seperti Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat deskriptif tanpa menyajikan analisis kuantitatif mengenai hubungan antar faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha depot air minum. Inilah yang menjadi celah atau *research gap* yang perlu diisi oleh penelitian ini.

Pelipa (2020) dalam penelitiannya di Kota Sintang menemukan bahwa penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang belum maksimal. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap sesuai standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan ilmu akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi. (Misransyah dan Rahmani 2022) meneliti pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada layanan air galon di Depot Air Minum Isi Ulang Ibnul Ghaitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen, dengan koefisien regresi sebesar 0.849.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada aspek keuangan dan kualitas pelayanan secara umum. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di daerah semi-perkotaan seperti Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif tanpa menyajikan analisis kuantitatif mengenai hubungan antar faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha depot air minum. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus kajian yang diarahkan secara spesifik pada usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo, dengan pendekatan analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor tersebut secara deskriptif, tetapi juga berupaya untuk mengukur pengaruh masing-masing faktor terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha. Dengan pendekatan yang lebih empiris dan berbasis data lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta relevan dalam konteks lokal.

Sebagian besar studi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan UMKM depot air minum isi ulang dilakukan di daerah lain, seperti Kabupaten Sumbawa, Kota Marauke, dan Cikarang Pusat. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian serupa yang secara khusus meneliti kondisi UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo. Faktor-faktor lama usaha, jam operasional, dan kualitas produk telah diidentifikasi sebagai penentu penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di berbagai daerah. Namun, belum ada kajian yang mengonfirmasi apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang sama di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo, mengingat adanya perbedaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Tidak tersedia data empiris yang mendalam mengenai penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo. Hal ini menyulitkan pemangku kepentingan lokal dalam merumuskan kebijakan atau strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan UMKM di sektor ini. Masalah dalam penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, dan Kecamatan Pajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan data dan analisis yang relevan untuk konteks lokal, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM di wilayah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan sebagai grand theory adalah *Teori Produksi* yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno (2010). Teori produksi merupakan cabang dari teori ekonomi mikro yang membahas hubungan antara input (faktor produksi) dengan output (hasil produksi). Dalam konteks UMKM, input yang dimaksud mencakup berbagai elemen seperti lama usaha, jam operasional, dan kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen. Sementara output dari proses produksi ini dapat diukur dari besarnya penghasilan atau pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dalam periode tertentu. Teori ini menegaskan bahwa semakin optimal dan efisien penggunaan faktor-faktor produksi, maka semakin besar pula hasil atau output yang akan diperoleh. Lama usaha berperan dalam menciptakan stabilitas dan pengalaman dalam mengelola bisnis. Jam operasional menunjukkan seberapa intensif usaha dijalankan dalam melayani konsumen, sedangkan kualitas produk menentukan daya saing dan tingkat kepuasan pelanggan. Ketiga faktor ini menjadi komponen penting yang dapat mendorong peningkatan penghasilan UMKM. Oleh karena itu, teori produksi sangat relevan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis bagaimana input-input tersebut memengaruhi tingkat penghasilan para pelaku UMKM depot air minum isi ulang, khususnya di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tinjauan literatur dan kutipan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa definisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bervariasi dari satu negara ke negara lain. Menurut (Dicky Perwira Ompusunggu, 2023), UMKM adalah unit usaha yang efisien dan mandiri yang dioperasikan oleh individu atau usaha dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Perbedaan antara UMi, UK, UM dan UB biasanya berdasarkan nilai aset, rata-rata omzet tahunan, atau jumlah karyawan tetap. Namun di Indonesia, definisi UMKM terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Menurut hukum angka. 20/2008, UKM adalah usaha manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu dan usaha menengah adalah usaha manufaktur mandiri, dengan kekayaan bersih atau omzet tahunan yang ditentukan oleh undang-undang.

Depot Air Minum Isi Ulang

Menurut Dyah Ayu Puspita & Joko Priyono, (2024), Instansi yang menangani air minum curah tanpa kemasan untuk kebutuhan masyarakat dikenal dengan istilah depot air minum isi ulang (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2006). Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) ialah usaha yang mengolah air mentah menjadi air minum dalam jumlah besar sehingga bisa dibeli oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Lama Usaha

Lama usaha dapat diartikan sebagai rentang waktu yang telah dijalani oleh pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan suatu jenis usaha sejak pertama kali didirikan hingga saat ini. Menurut Poniwatie dalam (Marfiah & Hartiyah, 2019), lama usaha mencerminkan seberapa lama seorang pengusaha terlibat aktif dalam kegiatan operasional usahanya, baik dalam skala kecil maupun besar. Lama waktu ini menjadi salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kematangan dan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha, karena semakin lama sebuah usaha dijalankan, biasanya akan semakin banyak pula pengetahuan, keterampilan, dan adaptasi terhadap tantangan pasar yang dimiliki oleh pengusaha tersebut. Sementara itu, Priyandika (2015) menambahkan bahwa lama usaha bukan hanya sekadar menunjukkan jumlah tahun atau bulan usaha itu berdiri, tetapi juga

mencerminkan tingkat konsistensi dan ketekunan seorang pelaku usaha dalam menekuni bidang yang dipilihnya. Dalam konteks ini, lama usaha berperan penting dalam membentuk pola manajemen, pengambilan keputusan bisnis, serta kemampuan bertahan di tengah dinamika dan persaingan usaha. Pelaku usaha yang sudah lama berkecimpung dalam satu bidang tertentu cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi, kualitas layanan, serta pemahaman terhadap karakter pasar. Menurut Suharto, dalam (Marfuah & Hartiyah, 2019), Indikator dari lama usaha terdiri dari 1. Jumlah tahun atau bulan usaha beroperasi, 2. Pengalaman dalam mengelola usaha dan 3. Stabilitas usaha dari tahun ke tahun.

Jam Operasional

Menurut Monika dalam (Ernida et al., 2021), menyatakan bahwa jam operasional merupakan waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menjalankan aktivitas usaha atau pelayanan, baik oleh individu maupun kelompok kerja. Jam operasional tidak hanya merujuk pada waktu aktif suatu kegiatan berlangsung, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas kerja. Aspek-aspek tersebut meliputi durasi atau lamanya seseorang atau suatu unit usaha dapat beroperasi secara optimal, keterkaitan antara waktu kerja dan waktu istirahat untuk menjaga produktivitas, serta pembagian waktu dalam satu hari yang digunakan secara rutin untuk menjalankan seluruh proses operasional usaha. Dengan kata lain, jam operasional mencakup keseluruhan waktu yang secara terstruktur digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis dari awal hingga akhir, termasuk mempertimbangkan efisiensi dan keseimbangan kerja dalam satu siklus harian. Menurut Suliyanto dalam (Ernida et al., 2021), indikator dari Jam operasional terdistribusi dari, 1. Jumlah jam buka setiap hari, 2. Jumlah hari operasional dalam seminggu dan 3. Konsistensi waktu operasional.

Kualitas produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2013), kualitas produk merujuk pada kemampuan suatu produk dalam menjalankan fungsi utamanya secara efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti keandalan, akurasi, ketahanan terhadap kerusakan, dan berbagai atribut bernilai lainnya yang mampu memberikan manfaat nyata bagi konsumen. Produk yang berkualitas tidak hanya memenuhi fungsi dasarnya, tetapi juga menunjukkan konsistensi performa dan nilai tambah yang dirasakan oleh pengguna. Intakoris (2023) menyatakan bahwa secara konvensional, kualitas dipahami sebagai representasi langsung dari performa suatu produk. Kualitas tidak hanya diukur dari kinerjanya saja, tetapi juga dari aspek keandalan, kemudahan penggunaan, nilai estetika, dan sejumlah karakteristik lain yang dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap produk tersebut. Dalam konteks strategis, kualitas dipandang sebagai keseluruhan elemen yang mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan pelanggan secara menyeluruh. Sementara itu, Hasbullah dan Muchtar (2022) menegaskan bahwa kualitas produk merupakan sekumpulan karakteristik atau faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil produksi, yang ditujukan untuk memenuhi fungsi atau tujuan dari barang tersebut. Artinya, kualitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari kesesuaian produk dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, baik oleh produsen maupun oleh ekspektasi pasar. Indikator dari kualitas produk yang diadopsi dari (Satdiah et al., 2023), yaitu: 1. Kebersihan produk, 2. Keamanan produk, dan 3. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk

Penghasilan

Menurut Antonio dalam (Marfuah & Hartiyah, 2019), penghasilan dapat diartikan sebagai peningkatan nilai bruto atas aset atau berkurangnya kewajiban (liabilitas), atau kombinasi dari keduanya, yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Peningkatan ini umumnya berasal dari berbagai aktivitas usaha seperti investasi, kegiatan perdagangan, penyediaan jasa, maupun aktivitas produktif lainnya yang secara langsung ditujukan untuk

memperoleh keuntungan ekonomi. Dalam konteks ini, penghasilan mencerminkan hasil finansial yang diperoleh pelaku usaha sebagai imbal balik dari proses usaha yang mereka jalankan. Menurut Kasmir dalam (Marfuah & Hartiyah, 2019), penghasilan usaha dapat diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain: 1. Jumlah pendapatan bulanan, (total penghasilan kotor yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, biasanya dihitung bulanan atau tahunan), (2) Laba bersih per bulan, (jumlah keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh biaya operasional), serta 3. Fluktuasi penghasilan, (stabilitas atau fluktuasi penghasilan dari waktu ke waktu yang menggambarkan keberlanjutan dan ketahanan finansial suatu usaha).

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif analisis regresi berganda merupakan metode pelaksanaan penelitian dengan menitikberatkan pada hubungan antar variabel dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain korelasi yang berfokus pada variabel bebas yaitu penghasilan UMKM depo isi ulang air minum di kabupaten dompu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi digunakan dalam analisis data dengan memperhatikan asumsi klasik seperti hasil uji R² dan F, uji t dan uji multikolinearitas, varians varians, normalitas dan autokorelasi. Sumber data penelitian ini adalah UMKM depo isi ulang air minum, topik penelitiannya adalah menganalisis factor – factor yang mempegaruhi penghasilan UMKM depo isi ulang air minum. Program SPSS digunakan dalam pengolahan data untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ompusunggu, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama 1 bulan pada tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo, yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi hanya 30 orang pelaku usaha depot air isi ulang, maka teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugyono, 2017). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 30 pelaku usaha depot air minum isi ulang di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka maupun statistik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala likert.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data guna menyelesaikan suatu permasalahan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan memanfaatkan SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solutions 21*) sebagai alat bantu analisis (Ghozali, 2018). Tujuan dari penggunaan SPSS adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, lingkungan kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel yang diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam analisis ini, data dijelaskan dengan menggunakan ukuran statistik seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian (kuisisioner) mampu mengukur variabel yang ingin diteliti secara akurat. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa setiap item dalam kuisisioner benar-benar dapat merepresentasikan aspek yang sedang diteliti. Validitas diuji dengan mengkorelasikan skor masing-masing indikator dengan total skor dari variabel yang bersangkutan. Adapun kriteria untuk menentukan apakah suatu item pertanyaan valid atau tidak adalah sebagai berikut: 1. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item tersebut dianggap valid. 2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Dengan demikian, uji validitas berperan penting dalam menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan secara sah dalam analisis penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai konsistensi jawaban dalam kuisisioner, yaitu apakah hasil yang diperoleh tetap stabil jika pengukuran dilakukan berulang kali. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Pada setiap variabel, reliabilitas dianggap terpenuhi jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang berarti instrumen penelitian dapat diandalkan. Adapun kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut: 1. Jika Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel. 2. Jika Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dianggap reliabel. Dengan demikian, uji reliabilitas berperan penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuisisioner dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal, maka model regresi yang digunakan dapat dianggap baik dan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam model regresi adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut: 1. Jika nilai probabilitas (p -value) $> 0,05$, maka data menunjukkan pola distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. 2. Jika nilai probabilitas (p -value) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, jika hasil uji menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, maka

model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sebaiknya tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika setelah dilakukan pengujian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka model mengalami masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan dua indikator utama, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas. 2. Sebaliknya, jika $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,1$, maka terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami distorsi akibat hubungan antar variabel independen yang terlalu kuat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variance pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variance residual tetap antara satu pengamatan dan yang lainnya, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Lama Usaha (X_1), Jam Operasional (X_2), dan Kualitas Produk (X_3), terhadap variabel dependen, yaitu Penghasilan UMKM (Y). Metode ini berfungsi untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, analisis ini membantu menentukan apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif serta memprediksi perubahan nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dengan regresi dilakukan dengan rumus di bawah ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Sumber: Ghozali,(2018)

Uji T (Parsial)

Uji statistik t ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh yang dilakukan secara parsial antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis ialah 95% atau ($\alpha = 0,05$ (5%). Dengan kriteria ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui besarnya dampak atau pengaruh nyata dalam variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama.

Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel 147 independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Usaha (X1)	30	12	30	23.17	4.942
Jam Operasional (X2)	30	16	30	24.33	3.467
Kualitas Produk (X3)	30	13	30	23.63	4.004
Penghasilan Umkm (Y)	30	20	60	45.73	8.769
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) variabel lama usaha (X1) memiliki nilai minimum 12, maksimum 30 dan rata-rata 23.17. Angka rata-rata ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap lama usaha tergolong sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4.942 yang cukup jauh dari angka 0 (nol) mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi. (2) variabel jam operasional (X2) memiliki nilai minimum 16, maksimum 30 dan rata-rata 24.33. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa jam operasional responden termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 3.467 yang cukup jauh dari angka nol (0), hal ini mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi. (3) variabel kualitas produk (X3) memiliki nilai minimum 13, maksimum 30 dan rata-rata 23.63. Angka rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas produk tergolong sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4.004 yang cukup jauh dari angka nol (0) mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi. (4) variabel penghasilan UMKM (Y) memiliki nilai minimum 20, maksimum 60 dan rata-rata 45.73. Angka rata-rata ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penghasilan UMKM tergolong sangat baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8.769 yang cukup jauh dari angka nol (0) mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki variasi yang cukup tinggi.

Uji Keabsahan Data Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor	Variabel	Item pernyataan	r hitung	r tabel $\alpha = 5\%$	keterangan
1	Lama Usaha (X1)	X1.1	0,604	0.3610	Valid
		X1.2	0,723	0.3610	Valid
		X1.3	0,782	0.3610	Valid
		X1.4	0,746	0.3610	Valid
		X1.5	0,706	0.3610	Valid
		X1.6	0,690	0.3610	Valid
2	Jam Operasional (X2)	X2.1	0,664	0.3610	Valid
		X2.2	0,561	0.3610	Valid
		X2.3	0,635	0.3610	Valid
		X2.4	0,662	0.3610	Valid
		X2.5	0,757	0.3610	Valid
		X2.6	0,569	0.3610	Valid
3	Kualitas Produk (X3)	X3.1	0,743	0.3610	Valid
		X3.2	0,703	0.3610	Valid
		X3.3	0,494	0.3610	Valid
		X3.4	0,405	0.3610	Valid
		X3.5	0,680	0.3610	Valid
		X3.6	0,717	0.3610	Valid
4	Penghasilan Umkm (Y)	Y.1	0,704	0.3610	Valid
		Y.2	0,736	0.3610	Valid
		Y.3	0,616	0.3610	Valid
		Y.4	0,447	0.3610	Valid
		Y.5	0,754	0.3610	Valid
		Y.6	0,528	0.3610	Valid
		Y.7	0,751	0.3610	Valid
		Y.8	0,631	0.3610	Valid
		Y.9	0,694	0.3610	Valid
		Y.10	0,809	0.3610	Valid
		Y.11	0,569	0.3610	Valid
		Y.12	0,664	0.3610	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, seluruh item pernyataan dari variabel Lama Usaha (X1), Jam Operasional (X2), Kualitas Produk (X3), dan Penghasilan UMKM (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $> 0,3610$, yang dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan telah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien alpha	Keterangan
Lama Usaha (X1)	0,800	0,60	Reliabel
Jam Operasional (X2)	0,711	0,60	Reliabel
Kualitas Produk (X3)	0,678	0,60	Reliabel
Penghasilan Umkm (Y)	0,882	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 yaitu tabel hasil uji reliabilitas di atas, nilai Cronbach's Alpha dari variabel Lama Usaha (X1), Jam Operasional (X2), Kualitas Produk (X3), dan Penghasilan UMKM (Y) lebih dari 0,60, yang dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	3.70226047
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.086
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, perolehan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,446 > 0,05, yang dapat diartikan bahwa variabel Lama Usaha (X1), Jam Operasional (X2), Kualitas Produk (X3), dan Penghasilan UMKM (Y) sudah berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

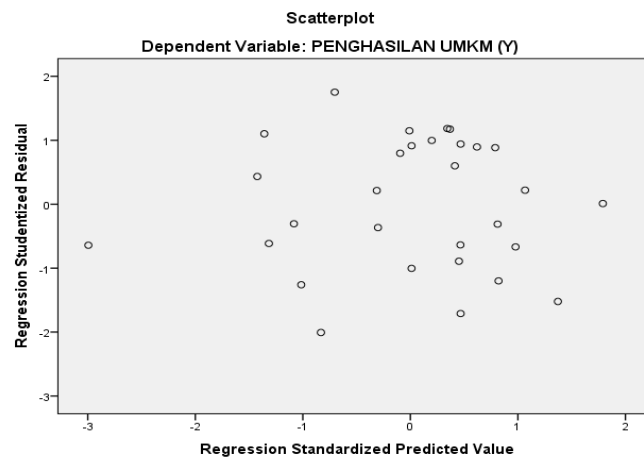
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lama Usaha (X1)	.533	1.876
	Jam Operasional (X2)	.955	1.047
	Kualitas Produk (X3)	.531	1.882

a. Dependent Variable: Penghasilan Umkm (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 5 di atas yaitu tabel hasil uji multikolinearitas, perolehan nilai Tolerance dari variabel Lama Usaha (X1) sebesar 0,533 > 0,10, variabel Jam Operasional (X2) sebesar 0,955 > 0,10, dan variabel Kualitas Produk (X3) sebesar 0,531 > 0,10. Serta perolehan nilai VIF dari variabel Lama Usaha (X1) sebesar 1,876 < 10, variabel Jam Operasional (X2) sebesar 1,047 < 10, dan variabel Kualitas Produk (X3) sebesar 1,882 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik pada scatterplot terlihat acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu seperti kerucut atau kipas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-8.547	6.145
	Lama Usaha (X1)	.880	.201
	Jam Operasional (X2)	.485	.214
	Kualitas Produk (X3)	.934	.249

a. Dependent Variable: Penghasilan Umkm (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 6 yaitu tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar -8,547, yang artinya ketika variabel Lama Usaha (X1), Jam Operasional (X2), dan Kualitas Produk (X3) berada di angka 0, maka variabel Penghasilan UMKM (Y) akan berada pada nilai -8,547.
2. Variabel Lama Usaha (X1) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,880, yang artinya ketika variabel Lama Usaha (X1) meningkat satu satuan, maka variabel Penghasilan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,880.
3. Variabel Jam Operasional (X2) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,485, artinya jika variabel Jam Operasional (X2) meningkat satu satuan, maka variabel Penghasilan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,485.
4. Variabel Kualitas Produk (X3) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,934, yang artinya ketika variabel Kualitas Produk (X3) meningkat satu satuan, maka variabel Penghasilan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,934.

Uji T (Parsial)**Tabel 7.** Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.391	.176
	Lama Usaha (X1)	4.374	.000
	Jam Operasional (X2)	2.265	.032
	Kualitas Produk (X3)	3.754	.001

a. Dependent Variable: Penghasilan Umkm (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

1. Pengaruh Lama Usaha (X1) terhadap Penghasilan UMKM (Y)
Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,374 > 2,05183, yaitu nilai t tabel, serta perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Lama Usaha (X1) terhadap Penghasilan UMKM (Y).
2. Pengaruh Jam Operasional (X2) terhadap Penghasilan UMKM (Y)
Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,265 > 2,05183, yaitu nilai t tabel, serta perolehan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Jam Operasional (X2) terhadap Penghasilan UMKM (Y).
3. Pengaruh Kualitas Produk (X3) terhadap Penghasilan UMKM (Y)
Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,754 > 2,05183, yaitu nilai t tabel, serta perolehan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Produk (X3) terhadap Penghasilan UMKM (Y).

Uji F (Simultan)**Tabel 8.** Hasil Uji F(Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1832.371	3	610.790	39.952	.000 ^b
	Residual	397.495	26	15.288		
	Total	2229.867	29			

a. Dependent Variable: Penghasilan Umkm (Y)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Produk (X3), Jam Operasional (X2), Lama Usaha (X1)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai F hitung sebesar 39,952 > F tabel yaitu sebesar 2,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Lama Usaha (X1), Jam Operasional (X2), dan Kualitas Produk (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghasilan UMKM (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error Of The Estimate	
1	.906 ^a	.822	.801		3.910	

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk (X3), Jam Operasional (X2), Lama Usaha (X1)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, yaitu tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha (X_1), Jam Operasional (X_2), dan Kualitas Produk (X_3) mampu menjelaskan variasi dari variabel Penghasilan UMKM (Y) sebesar 80,1%, sedangkan sisanya sebesar 19,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lama usaha terhadap penghasilan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,374 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,05183, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin lama usaha dijalankan, yang mencerminkan pengalaman, konsistensi, dan stabilitas operasional, maka semakin besar pula potensi penghasilan yang diperoleh oleh pelaku UMKM.

Secara empiris, indikator lama usaha dalam penelitian ini tercermin dari lamanya waktu UMKM beroperasi, keberhasilan dalam mempertahankan pelanggan tetap, serta efektivitas pengelolaan usaha yang berkembang dari waktu ke waktu. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan usahanya menunjukkan kemampuan lebih dalam menghadapi perubahan pasar, menyesuaikan strategi operasional, serta menjaga keberlanjutan layanan yang dibutuhkan oleh konsumen. Pengalaman yang terkumpul selama bertahun-tahun menjadikan pelaku UMKM semakin matang dalam pengambilan keputusan, lebih sigap dalam menyelesaikan permasalahan usaha, dan lebih konsisten dalam menjaga kualitas produk maupun layanan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Produksi yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno (2010), yang menyatakan bahwa output produksi sangat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan input. Dalam konteks ini, lama usaha menjadi salah satu bentuk input non-fisik yang mengandung nilai pengalaman, penguasaan pasar, serta pengetahuan manajerial yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Optimalisasi input berupa durasi usaha dan stabilitas operasional memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output, yaitu penghasilan usaha yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Pengalaman panjang dalam menjalankan usaha juga memperkuat posisi kompetitif pelaku UMKM di pasar lokal. Semakin lama sebuah usaha bertahan dan berkembang, maka semakin besar pula peluang untuk memperluas jaringan pelanggan, membangun reputasi bisnis yang baik, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Hal ini menjadi cerminan bahwa akumulasi waktu dan pengalaman merupakan aset produktif dalam konteks usaha kecil dan menengah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Marfuah dan Hartiyah (2019) yang menunjukkan bahwa lama berdirinya suatu usaha berkorelasi positif terhadap peningkatan pendapatan, karena pengalaman yang terakumulasi memengaruhi efektivitas pengelolaan dan ketahanan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyudi et al. (2024) dalam studi berjudul "Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah", yang menyatakan bahwa umur usaha yang lebih panjang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Demikian pula, Irmawati & Zakir (2022) dalam penelitiannya di Sulawesi Selatan menegaskan bahwa pengalaman usaha memiliki peran penting dalam pencapaian stabilitas penghasilan pada sektor usaha mikro dan kecil.

Jam operasional terhadap penghasilan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,265 lebih besar dari t tabel sebesar 2,05183, dan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam operasional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa lamanya waktu operasional usaha setiap harinya dapat memberikan kontribusi terhadap besarnya volume pelayanan dan penjualan yang dicapai oleh pelaku usaha. Dalam usaha depot air minum isi ulang, jam operasional yang lebih panjang memberikan keuntungan kompetitif karena mampu menjangkau lebih banyak pelanggan, terutama di daerah dengan permintaan tinggi akan air bersih. Pelaku usaha yang membuka usahanya lebih lama setiap hari cenderung mengalami peningkatan volume penjualan, sehingga penghasilan yang diperoleh menjadi lebih stabil. Fleksibilitas waktu operasional juga mempermudah akses pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan frekuensi kunjungan dan transaksi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa jam operasional yang optimal menjadi salah satu faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan penghasilan bagi pelaku UMKM di sektor ini.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan Teori Produksi yang menyatakan bahwa hasil produksi atau output dipengaruhi oleh input, termasuk waktu sebagai salah satu sumber daya. Jam operasional yang lebih panjang berarti unit usaha memiliki kapasitas waktu yang lebih besar untuk memproduksi dan mendistribusikan produk dalam hal ini air minum isi ulang kepada konsumen. Selain itu, jam operasional yang menyesuaikan dengan perilaku dan kebutuhan konsumen, seperti buka lebih awal atau tutup lebih malam, dapat meningkatkan daya saing dan loyalitas pelanggan. Penelitian terdahulu oleh Cahyono dan Listyorini (2020) juga mengungkapkan bahwa jam operasional yang optimal berkorelasi positif dengan peningkatan omzet harian UMKM, terutama pada sektor jasa dan distribusi. Oleh karena itu, manajemen waktu operasional menjadi strategi penting dalam mendorong efisiensi usaha dan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jam operasional merupakan variabel yang berpengaruh terhadap penghasilan UMKM depot air minum isi ulang. Penyesuaian durasi dan fleksibilitas waktu buka usaha dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan, terutama di tengah persaingan dan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Kualitas produk berpengaruh terhadap penghasilan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo

Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai t hitung sebesar 3,754 lebih besar dari t tabel sebesar 2,05183, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Kecamatan Dompu, Dan Kecamatan Pajo. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Kualitas produk dalam usaha depot air minum isi ulang terlihat dari kejernihan air, tidak adanya bau atau rasa yang mengganggu, serta kebersihan galon dan area pengisian yang selalu dijaga sesuai standar kesehatan. Pelaku usaha yang secara konsisten menjaga kualitas tersebut umumnya mampu menarik dan mempertahankan pelanggan, karena dianggap dapat menyediakan air minum yang aman dan layak konsumsi. Kepercayaan pelanggan terhadap kualitas air yang bersih dan perlakuan higienis terhadap peralatan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mereka untuk terus menggunakan layanan dari depot tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas yang terjaga tidak hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha.

Temuan ini sejalan dengan Teori Produksi yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno (2010), yang menyatakan bahwa output atau hasil produksi (dalam hal ini berupa penghasilan) sangat dipengaruhi oleh efisiensi dan mutu dari input yang digunakan. Dalam konteks depot air minum isi ulang, kualitas produk merupakan bagian dari input yang bersifat non-material namun memiliki nilai strategis. Produk yang berkualitas menunjukkan adanya pengelolaan proses produksi yang baik, mulai dari pemilihan bahan baku (air baku), sistem filtrasi, hingga pengemasan yang higienis. Semakin optimal kualitas produk sebagai hasil dari proses produksi, maka output berupa peningkatan pendapatan akan semakin besar.

Korelasi antara kualitas produk dan penghasilan ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip dasar dalam pemasaran, yaitu kepuasan pelanggan. Produk berkualitas tinggi mampu memberikan kepuasan yang lebih besar, sehingga meningkatkan kemungkinan pembelian ulang dan rekomendasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan penghasilan usaha. Dalam sektor UMKM, terutama yang bergerak di bidang konsumsi seperti depot air minum isi ulang, kualitas menjadi salah satu daya saing utama yang dapat membedakan satu usaha dengan usaha lainnya. Hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, terutama dalam konteks bisnis berbasis kebutuhan pokok masyarakat. Kualitas yang konsisten juga menjadi modal untuk memperluas pasar dan menarik konsumen baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk memiliki peran penting dalam memengaruhi penghasilan UMKM depot air minum isi ulang. Peningkatan penghasilan dapat dicapai melalui upaya menjaga dan meningkatkan standar kualitas air yang diproduksi, yang pada gilirannya memperkuat loyalitas konsumen dan daya saing usaha di pasar lokal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penghasilan pelaku UMKM depot air minum isi ulang. Semakin lama usaha dijalankan, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh pelaku usaha dalam menghadapi tantangan operasional, memahami dinamika pasar, serta membangun relasi yang kuat dengan pelanggan. Kondisi ini berdampak pada peningkatan kestabilan dan pertumbuhan pendapatan secara bertahap.

Selain itu, jam operasional yang lebih panjang memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan membuka usaha lebih lama setiap harinya, pelaku UMKM dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih fleksibel, yang pada akhirnya meningkatkan potensi penghasilan. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara durasi jam operasional dan peningkatan pendapatan usaha.

Kualitas produk juga terbukti memainkan peran penting dalam memengaruhi penghasilan UMKM. Depot air minum isi ulang yang konsisten menjaga standar kualitas seperti kebersihan galon, kejernihan air, rasa, serta kebersihan tempat pengisian cenderung lebih dipercaya oleh konsumen. Kepercayaan ini berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan tetap yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan.

Secara simultan, ketiga variabel yaitu lama usaha, jam operasional, dan kualitas produk saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman, mampu menjaga kualitas produk secara konsisten, serta memperpanjang jam operasional cenderung memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan penghasilan secara berkelanjutan.

Bagi pelaku UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Woja, Dompu, dan Pajo, disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional harian dengan cara menyesuaikan jam buka dengan kebutuhan pelanggan serta menjaga kualitas produk,

terutama dalam hal kebersihan air dan galon. Konsistensi dalam hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan stabilitas penghasilan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu melalui dinas terkait diharapkan dapat memberikan dukungan nyata melalui pelatihan rutin kepada pelaku UMKM depot air minum isi ulang. Pelatihan ini dapat mencakup aspek manajemen usaha, strategi peningkatan kualitas produk, serta pengelolaan jam operasional yang optimal agar UMKM dapat terus berkembang dan bertahan di tengah persaingan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian ke jenis UMKM lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti inovasi produk, strategi pemasaran, kepuasan pelanggan, atau digitalisasi layanan. Langkah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan UMKM secara umum.

Referensi:

- Asnelly, S., Siti, ;, Candra, H. ;, Prodi, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 7, Issue 3).
- Cahyono, H. E., & Listyorini, S. (2020). Pengaruh Jam Operasional terhadap Peningkatan Omzet UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–52.
- Cipto, T., Wardoyo, T., Ma'arif, F., & Eng, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Negeri 1 Purworejo The Development Of Learning Media Based Animation Video In Mechanical Of Engineering Course At Smkn 1 Purworejo. <https://www.youtube.com/user/imuda94>.
- Dambujai PTH, Manuhuttu FY. Analisis Pendapatan Depot Air Minum Isi Ulang. *Musamus Journal of Economics Development*. 2020;2(2):71-80.
- Dicky Perwira Ompusunggu, L. A. G. (2023a). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Depot Isi Ulang Air Minum Di Kota Palangka Raya. In *Journal of Management and Social Sciences* (Vol. 2, Issue 2).
- Dyah Ayu Puspita, D. A., & Joko Priyono. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2, 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3>.
- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Sustainable*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9760>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris R, Mukhtar M, Lestari E. Kinerja Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Bima: Sebuah Analisis. *Jurnal Agroindustri*. 2021;9(3):78–89.
- Hasbullah, H., & Muchtar, M. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian. *Inovasi*, 18(4), 826–831. <https://doi.org/10.30872/Jinv.V18i4.12122>.
- Irmawati, S., & Zakir, M. (2022). Pengaruh pengalaman usaha terhadap stabilitas penghasilan pelaku UMKM di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 88–97.
- Intakoris, S. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Nasabah Elektronik Pada Penggunaan Fitur Bca M-Banking. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*

- Industri, 4(1), 16–21.
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jatmi/article/view/1806>.
- Kementerian Koperasi dan UKM. Statistik UMKM Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkop UKM; 2023.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2013). *Marketing* (G. Silva (Ed.); 9 Th). National Library Of Australia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8tjibaaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=kotler+armstrong&ots=jffvppv3lz&sig=Ovtqz5btQbshsver54apmmmm2ea&redir_esc=y#v=onepage&q=kotler+armstrong&f=false.
- Manurung, D. M. A., & Hasoloan, A. (2020). *Manajemen usaha kecil dan menengah: Strategi pengembangan dan daya saing UMKM di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.887>.
- Mulyawan F, Sari PRK, Ananda NA. Mengukur Kemampuan Ekspansi Depot Air Minum Isi Ulang MitRO Ditinjau dari Kinerja Keuangan dan Strategi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2018;3(2).
- Salim, H. (1991). *Ekologi lingkungan hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sadono, S. (2010). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Satdiah, A., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Toko Cat De'lucent Paint. *CiDEA Journal*, 2(1), 24–37. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.775>.
- Sari, A. P., & Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM Berbasis Konsumsi Pokok. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 204–212.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Pengantar teori mikroekonomi* (Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Telaumbanua, J. C., Mendrofa, S. A., Baene, E., Analisis Kepuasan, F., Cantano
 Telaumbanua, J., Mendrofa, S. A., Baene, E., Hulu, F., Kunci, K., Masyarakat, K., Pegawai, K., & Hijau, P. (2022). Analisis Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Gomo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 11, 948–959.
- Wahyudi, R., Nugroho, D., & Lestari, M. (2024). *Pengaruh faktor internal terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–56.